

## PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENYELESAIAN KONFLIK INTERPERSONAL SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 22 SENTRA PRIMER

<sup>1</sup>Laulisna Nursantiyana Dewi <sup>2</sup>Hinggil Permana

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang – Karawang, Jawa Barat, Indonesia  
laulisnand@gmail.com

---

**Abstract:** *This study aims to determine the efforts and implementation of guidance and counseling in resolving interpersonal conflicts in students. This study uses a qualitative descriptive method, through observation, documentation and interviews at SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer . Data were analyzed by using data analysis model of Miles and Huberman. The results obtained are, the description of guidance and counseling, the implementation of guidance and counseling, interpersonal conflicts that occur in students, the causes of interpersonal conflicts in students, the efforts made by the guidance and counseling party in resolving interpersonal conflicts in students, the parties involved , and the obstacles that arise when preventing and resolving student interpersonal conflicts at SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer. Overall, with the implementation of guidance and counseling in each school, problems or interpersonal conflicts faced by students will be resolved with the help of guidance and counseling if the implementation can be given effectively.*

**Keywords:** Guidance and Counseling , Interpersonal Conflicts Student

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya serta pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penyelesaian konflik interpersonal pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, gambaran bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling, konflik interpersonal yang terjadi pada siswa, penyebab terjadinya konflik interpersonal pada siswa, upaya yang dilakukan pihak bimbingan dan konseling dalam melakukan penyelesaian konflik interpersonal pada siswa, pihak-pihak yang terlibat, dan hambatan yang muncul ketika melakukan pencegahan serta penyelesaian konflik interpersonal siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer. Secara keseluruhan dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di setiap sekolah, maka permasalahan atau konflik interpersonal yang dihadapi siswa akan dapat terselesaikan dengan bantuan bimbingan dan konseling bila pelaksanaannya dapat diberikan secara efektif.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling , Konflik Interpersonal Siswa

---

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya pendidikan, karena adanya kegiatan belajar mengajar. Belajar mempunyai arti sebagai suatu proses yang terjadi sebab ada usaha untuk melakukan serta mendapatkan perubahan terhadap diri, baik berupa pengetahuan, perilaku atau keterampilan nya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan.

Siswa sekolah menengah pertama sebagai remaja biasanya mengalami masa transisi tahapan perkembangan dan perubahan kematangan yang meningkat , saat itu berlangsung kemungkinan akan terjadi suatu konflik. Sebagai seorang siswa tentu saja lebih banyak berinteraksi dan menghabiskan waktu

bersama teman sebayanya di sekolah. Hal tersebut tak jarang akan menimbulkan suatu konflik, seperti kesalah pahaman, perbedaan pendapat atau berseteru dalam mempertahankan keinginannya masing-masing. (Pohan 2005)

Seiring dengan perkembangan zaman yang selalu ada perubahan, tentu saja pendidikan di sekolah dapat memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai upaya pemberian bantuan terhadap siswa baik itu dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi, pengembangan perilaku atau keterampilannya, pengambilan keputusan dan pilihan siswa untuk mewujudkan kehidupan yang lebih produktif (Octavia 2019)

Adapun sebuah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa bimbingan itu penting dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing atau guru BK kepada yang dibimbing atau siswa agar tercapai pengembangan diri siswa yang meliputi kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Susanto 2018)

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah organisasi yang berada pada satuan pendidikan serta merupakan bagian integral dari setiap sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada individu ataupun grup dalam proses pengembangan kedewasaan serta

membantu mengatasi masalah yang dialami oleh siswa pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. (Tarno 2020)

Sedangkan (Tohirin 2019) berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling yang dulu dikenal dengan nama Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance and Conseling*), adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan. Sebagai sebuah sistem, maka dari itu kehadirannya sangat dibutuhkan dalam upaya pembimbingan perilaku sikap peserta didik terutama dalam menghadapi masa transisi dirinya dari anak-anak menuju jenjang usia yang lebih dewasa.

Dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis serta berkelanjutan dan terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseli dalam mencapai kemandirian, pada wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab sebagai akibatnya mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan pada kehidupannya (Octavia 2019)

Sekolah sendiri menerima peserta didik dari berbagai asal-usul dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan berbagai masalah atau konflik yang akan terlihat di dalam sekolah itu terutama konflik di kalangan peserta didiknya.

Konflik ialah gejala sosial yang mampu terjadi pada siapa saja serta dimana saja. konflik bisa terjadi bukan hanya pada tatanan masyarakat secara luas, namun pula bisa terjadi pada lingkup yang lebih kecil seperti pada keluarga dan di sekolah. konflik pada sekolah umumnya terjadi diantara siswa, guru, hingga pejabat struktural (Raya 2016)

Konflik yang biasanya terjadi pada siswa sekolah menengah pertama lebih banyak berupa konflik interpersonal. Konflik interpersonal dapat diartikan sebagai konflik antarpribadi atau individu. Konflik antar individu merupakan konflik sosial yang melibatkan individu di dalam perseteruan tersebut. konflik ini terjadi sebab adanya disparitas atau kontradiksi atau juga ketidakcocokan antara individu satu dengan individu lain. Masing masing individu bersikukuh mempertahankan tujuannya atau kepentingannya masing-masing (Nadya, Malihah, and Wilodati 2020)

Konflik yang muncul dalam hubungan interpersonal adalah hal yang wajar. Perbedaan pendapat yang disebabkan oleh cara pandang individu yang berbeda-beda pasti akan ditemukan dalam kehidupan bersosial. Hal yang dapat memicu timbulnya konflik di sekolah antara lain gender, konsep diri, ekspektasi kepada orang lain, salah paham antar individu, faktor situasional dan bersikukuh terhadap pendapatnya (Nawantara 2017)

Dari beberapa kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat penting sebab akan membantu siswa dalam melakukan

pengembangan diri ataupun membantu siswa dalam penyelesaian konflik yang terjadi.

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan terstruktur maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu bagaimana gambaran bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling, konflik interpersonal yang terjadi pada siswa, penyebab terjadinya konflik interpersonal pada siswa, upaya yang dilakukan pihak bimbingan dan konseling dalam melakukan penyelesaian konflik interpersonal pada siswa, pihak-pihak yang terlibat, dan hambatan yang muncul ketika melakukan pencegahan serta penyelesaian konflik interpersonal siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian oleh penulis. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penyelesaian konflik interpersonal pada siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial serta pemikiran seseorang secara individu dan kelompok. Disini peneliti terjun langsung ke lapangan guna menemukan data-data dan fakta yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling

terhadap penyelesaian konflik interpersonal siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer. Oleh karena itu data primer dalam penelitian ini adalah data atau informasi langsung dari lapangan sedangkan data sekundernya yaitu data tidak langsung yang didapat diluar data primer, baik itu pustaka maupun data lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, seperti yang dikatakan (Sugiyono 2017) bahwa observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data melalui observasi non partisipan ini tidak bisa mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara yaitu digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data-data tentang upaya serta pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penyelesaian konflik interpersonal siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara bebas terbatas dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya bersifat tematik. Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan didapat melalui responden.

Berdasarkan jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah

mengenai tujuan dalam wawancara tersebut. Subjek wawancara atau responden yang ada di dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer. Sedangkan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari data melalui beberapa literatur dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai upaya serta pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penyelesaian konflik interpersonal siswa di sekolah.

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut dipelajari dan dikelompokkan berdasarkan tingkat relevansinya terhadap objek yang diteliti, dikritisi keakuratan datanya, dan kemudian dianalisis data tersebut dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dapat berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas melalui tiga proses analisis data yang meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Teknik dalam pemeriksaan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pemeriksaan data triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu. Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Sugiyono 2017) membedakan

triangulasi menjadi tiga macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penulis bermaksud mendeskripsikan tentang upaya serta pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak bimbingan dan konseling dalam melakukan penyelesaian konflik interpersonal yang ada pada siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer.

### **Gambaran Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer**

Saat ini bimbingan dan konseling di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer terdapat 2 kordinator guru bimbingan dan konseling. Guru BK 1 bertanggung jawab dalam menangani seluruh siswa-siswi kelas 7 dan 50% dari kelas 9. Sedangkan guru BK 2 bertanggung jawab dalam menangani seluruh siswa-siswi kelas 8 dan 50% dari kelas 9. Dalam melakukan pengembangan program-program yang dibuat, layanan bimbingan dan konseling SMPI Al-Azhar 22 Sentra Primer juga melakukan kerja sama dengan pihak luar YPI Al-Azhar itu sendiri, seperti mendatangkan motivator-motivator dari luar saat melakukan program khusus seminar pendidikan untuk kelas 7 sampai 9. Dan khusus untuk kelas 9 mengenai perkembangan wawasan karirnya selain mengadakan seminar pendidikan, pihak bimbingan dan konseling juga turut mendatangkan alumni SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer tersebut agar siswa-siswi kelas 9

dapat melakukan *sharing* informasi satu sama lain mengenai SMA tempat bersekolah si alumni tersebut sehingga siswa-siswi kelas 9 akan mendapatkan gambaran sekolah di SMA itu seperti apa dan lain sebagainya.

### **Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPI Al-Azhar 22 Sentra Primer berjalan dengan sangat baik dan sistematis. Ada program bimbingan dan konseling khusus yang dimana setiap awal tahun ajaran baru, guru BK akan membuat program itu untuk satu tahun ajaran ke depan, dengan memberikan *assesment* terlebih dahulu. Jenis program yang diberikan yaitu berupa bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. SMPI Al-Azhar 22 Sentra Primer memiliki jam khusus untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya mata pelajaran bimbingan dan konseling yang dilakukan seminggu 1 kali tatap muka dengan waktu 1 jam pelajaran, sebanyak 40 menit saat sebelum pandemi sedangkan karena adanya pandemi ini dipersingkat menjadi 30 menit.

### **Konflik Interpersonal Siswa Di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer**

Konflik interpersonal yang sering terjadi di SMPI Al-Azhar 22 Sentra Primer pada siswa biasanya mengenai pertemanan dan adanya salah paham tentang sikap dalam berteman antar siswa-siswi nya, seperti saling mengolok nama orang tua dan komen-komen tidak menyenangkan di media sosial yang pada

akhirnya terbawa ke sekolah sehingga menjadi konflik antar siswa.

Konflik interpersonal di sekolah tentu menjadi persoalan yang selalu ditemukan, bahkan semua komponen yang ada memiliki peluang yang sama sehingga menjadi pemicu timbulnya konflik interpersonal. Analisis tentang kemungkinan terjadinya konflik interpersonal yaitu melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan pihak luar, siswa dengan guru, siswa dengan pegawai, ataupun siswa dengan kepala sekolah.

#### **Penyebab Terjadinya Konflik Interpersonal Siswa di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer**

Faktor yang menjadi pemicu timbulnya konflik antar siswa di SMPI Al-Azhar 22 Sentra Primer yaitu kurangnya komunikasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung di media sosial yang pada akhirnya menimbulkan kesalah pahaman antar siswa serta adanya kerjasama yang kurang baik, sehingga hubungan diantara siswa menjadi tidak kooperatif dan kurang harmonis.

Selain itu menurut (Muslim 2014) penyebab munculnya konflik interpersonal pada siswa yaitu perasaan tersinggung, merasa diri lebih tinggi, cemburu, merasa dirinya lebih hebat, perbedaan pendapat, ego yang tinggi, ketidak jujuran siswa, siswa tidak memiliki motivasi belajar, masalah siswa yang berasal dari luar dibawa ke dalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

#### **Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Menyelesaikan Konflik di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer**

Dalam menangani masalah atau konflik yang terjadi pada siswa, guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer selalu memperhatikan prinsip-prinsip profesionalitas. Guru BK akan mencari tahu apakah siswa tersebut sedang ada masalah baik itu dalam hal pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami siswa maka guru BK akan mengadakan konseling, untuk waktu kegiatan konseling itu bisa dilakukan sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri, jika siswa tidak bersedia maka guru BK akan melakukan koordinasi dengan wali kelas siswa tersebut atau bahkan mengundang orang tua siswa ke sekolah untuk membahas permasalahan yang dialami siswa di sekolah. Jika diperlukan untuk mengunjungi rumah siswa (*home visit*), maka guru akan berkunjung dan kemudian akan menuliskan laporannya untuk keperluan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, pihak bimbingan dan konseling SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer sudah melakukan upaya penyelesaian konflik interpersonal pada siswa-siswi berdasarkan pada prinsip pengawasan, kolaborasi dan kompromi.

Menurut Soetopo dalam (Muslim 2014) *Controlling* atau supervisi merupakan melihat apa yang terjadi, menilai dan dicocokkan dengan planning awal, lalu perintah-perintah yang sudah diberikan serta dicocokkan

menggunakan prinsip-prinsip yang dikembangkan. Tujuan dari supervisi itu sendiri sama dengan konteks ialah mencegah, meniadakan kesalahan, defleksi, penyelewengan, pemborosan, kendala, serta ketidakadilan, membentuk suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, serta akuntabilitas. Pencegahan munculnya permasalahan interpersonal dapat dirancang menggunakan penetapan aturan.

*Collaborating* atau kerja sama ialah seni manajemen pengelolaan konflik di mana kedua pihak yang berkonflik bekerja sama serta mencari pemecahan permasalahan yang memuaskan kepentingan kedua belah pihak. Proses kerja sama harus memiliki syarat bahwa orang yang terlibat konflik mempunyai keterampilan yang diharapkan untuk berkomunikasi serta bekerja dalam grup secara efektif dan perilaku yang mendukung yakni perilaku keterbukaan, agama, serta kejujuran dalam mengidentifikasi *problem*.

Kompromi merupakan persetujuan dengan jalan damai. Kompromi adalah perjanjian yang dibuat antara dua orang atau kelompok dimana masing-masing pihak memberikan beberapa dari hal-hal yang mereka inginkan sehingga kedua belah pihak merasa senang. Pihak-pihak yang berkonflik saling memberi keringanan. (Muslim 2014)

#### **Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Interpersonal di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer**

Dalam upaya menangani konflik di SMP Islam Al-Azhar 22 Sentra Primer tersebut tentu saja melibatkan berbagai pihak. Ketika siswa-siswi diketahui memiliki konflik dengan siswa-siswi lainnya sehingga terdengar oleh pihak sekolah, maka dari itu akan ada beberapa pihak juga yang terlibat dan berperan langsung dalam upaya penyelesaian konflik tersebut, seperti : 1) Orang tua siswa-siswi yang melihat permasalahan anaknya dan melaporkan ke sekolah untuk penyelesaian masalahnya, 2) Wali kelas yang menjadi pihak sekolah yang pertama diminta bantuan orang tua dan berkoordinasi dengan guru BK, 3) Guru BK yang membantu menggali masalah individu yang bermasalah, jika masalahnya tidak berat maka cukup dilakukan mediasi saja tetapi jika berat maka bisa dilakukan konseling individu atau konseling kelompok tergantung permasalahannya, dan 4) Psikolog atau psikiater, ini dibutuhkan bila mana masalah sangat berat sehingga menimbulkan dampak psikologis yang berat untuk siswa-siswi yang bermasalah dan tidak dapat diselesaikan oleh guru BK, maka guru BK akan melakukan *referral* atau alih tangan kasus kepada psikolog atau psikeater sesuai dengan masalahnya.

#### **Hambatan Dalam Mencegah dan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa**

Hambatan yang biasa terjadi dalam penyelesaian konflik di SMPI Al-Azhar 22 Sentra Primer yaitu ketika anak yang bermasalah tidak mau bekerja sama saat akan melakukan penyelesaian permasalahannya dan

tidak mau terbuka menceritakan masalahnya. Maka dari itu dalam kondisi tersebut diperlukan penyadaran diri terhadap pihak yang memiliki masalah atau terlibat konflik.

Penyadaran diri merupakan upaya membantu menaikkan kemampuan pribadi untuk mengintrospeksi diri serta kemampuan untuk mendamaikan diri sendiri sebagai pribadi yang terpisah dari lingkungan dan orang lain. Penyadaran diri bisa dipahami menjadi suatu upaya meningkatkan kecerdasan emosional yang mencakup lima kemampuan primer yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina korelasi dengan orang lain. (Muslim 2014)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dalam pendidikan. Bimbingan dan konseling sangat penting kehadirannya dalam upaya pembimbingan perilaku sikap peserta didik terutama dalam menghadapi masa transisi dirinya yang dapat menimbulkan perubahan baik itu dalam emosi ataupun cara pandangnya yang berbeda sehingga dalam berkehidupan sosial dapat menimbulkan konflik.

Konflik dapat terjadi pada diri sendiri, ataupun orang lain, serta pada organisasi. Pemahaman yang benar tentang konflik interpersonal menghantar setiap pendidik dan tenaga kependidikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang baik di setiap sekolah, maka akan baik pula pelayanan yang akan diberikan kepada siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa akan dapat terselesaikan dengan bantuan bimbingan dan konseling bila pelaksanaannya dapat diberikan secara efektif.

Selain itu, kemampuan mengelola konflik interpersonal tidak hanya untuk diketahui oleh guru bimbingan dan konseling saja, tetapi pendidik dan tenaga kependidikan lain juga harus memahami serta mampu mengelola konflik interpersonal secara baik dan benar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Muslim, Ahmad. 2014. "Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah." *Administrasi Pendidikan, FIP, IKIP Mataram* 1(1):17–25.
- Nadya, Fikka, Elly Malihah, and Wilodati. 2020. "Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Dan Urgensinya Pada Siswa." *Sosietas* 10(1):775–90.
- Nawantara, Rosalia Dewi. 2017. "INTERPERSONAL CONFLICT RESOLUTION SKILL (SOLUSI KONSTRUKTIF BAGI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA)." 2:179–87.
- Octavia, Shilphy A. 2019. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pohan, Vivi Gusriani R. 2005. "Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Remaja Yang Populer." *Universitas Stuttgart* (February):1–18.
- Raya, Moch. Khafidz Fuad. 2016. "Resolusi Konflik Dalam Institusi Pendidikan Islam (Kajian Empirik Dan Potensi Riset Resolusi Konflik)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1(1):71–85. doi: 10.35316/jpii.v1i1.38.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN*



*KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.*

1st ed. Bandung: ALFABETA.

- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Tarno, Tarno. 2020. "Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 2 Pasarwajo." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 6(2):67–74. doi: 10.35326/pencerah.v6i2.686.
- Tohirin. 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.